



Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita)

Mahrus Al Hadi

Universitas Trunojoyo Madura

Conny Dian Sumadi

Universitas Trunojoyo Madura

Abstract. *The purpose of this study was to find out: 1) The Implementation Model of Problem Based Learning on Student Learning Outcomes in Class V Theme 8 (Our Friendly Environment). 2) The Effect of Problem-Based Learning Models on Student Learning Outcomes in Class V Theme 8 (Our Friend's Environment). This study used a Quantitative method with a Pre Experimental Design type with a One Group Pre test-Pos test Design design type. The population of this study was fifth grade students for the 2022/2023 Academic Year. The sample in this study used Nonprobability Sampling, a saturated sample type. The sample of this research is 19 students. Data was collected using a written test. it can be concluded that testing the hypothesis using the t-test obtained tcount = 2.173 and table value = 2.093. This means that tcount > table or 2.173 > 2.093, and the results are Sig (0.043 < 0.05). means H0 is rejected and Ha is accepted. So it can be stated that there is a significant influence between the Problem Based Learning model on the learning outcomes of class V students.*

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning Model.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Keterlaksanaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita). 2) Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita). Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif jenis Pre Eksperimental Design dengan desain tipe One Group Pre test-Pos test Design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V Tahun ajaran 2022/2023. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Nonprobability Sampling jenis sampel jenuh. Sampel penelitian ini sebanyak 19 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes tertulis. dapat disimpulkan bahwa Uji hipotesis menggunakan t-test diperoleh nilai thitung = 2,173 dan nilai ttabel = 2,093. Artinya thitung > ttabel atau 2,173 > 2,093, dan hasil Sig (0,043 < 0,05). berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas V.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Problem Based Learning.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan suatu upaya pendidik untuk membantu siswa atau peserta didik agar dapat belajar dengan mudah. Dalam pembelajaran terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran ini merupakan gabungan dari komponen pembelajaran yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu jika salah satu dari komponen tersebut tidak terintegritas, maka proses pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang akan menggagalkan tujuan pembelajaran serta hasil belajar. Salah satu komponen dalam proses pembelajaran adalah guru (Robiyanto, 2021:115). Menurut Jasdila (Dalam Novianti, 2020: 195) menyatakan bahwa salah satu masalah dalam pembelajaran di SD adalah kurangnya

pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang tepat dan bervariasi yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Guru hendaknya bisa mengembangkan proses pembelajaran lebih bermakna, seperti melibatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah, dan dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif juga melibatkan siswa dalam berdiskusi kelompok agar siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya untuk berbagi ilmu. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan dapat menerapkan model mengajar yang baik, dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Agar peserta didik mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang ditentukan dalam pembelajaran yang dilakukan. Guru harus memiliki kemampuan dalam menentukan dan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa sehingga mempermudah siswa belajar.

Hasil belajar siswa yang kurang bagus adalah indikasi bahwa proses pembelajaran belum bisa berjalan secara optimal. Salah satu faktor tercapainya tujuan belajar siswa adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian pembelajaran

Menurut Suardi (2018: 7) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Rusman (2018: 1) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (Dalam Suardi 2018: 6) istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama. Belajar dapat terjadi tanpa guru dan tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang dilakukan guru dalam kelas, sementara itu pembelajaran yaitu suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Dari beberapa pendapat di atas dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar.

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar Sokamto (dalam Ngalimun, 2014: 8).

Ngalimun (2012: 8) menyatakan bahwa model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, maka peneliti mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan langkah-langkah yang jelas.

Pengertian Model Problem Based Learning

Model Problem Based Learning adalah suatu pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran. pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pengajaran yang memberikan tantangan bagi siswa untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (terbuka) secara individu maupun kelompok (Sani 2014:127). Problem Based Learning (PBL) dikembangkan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah dan keterampilan intelektual dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanggung jawab pada proses pembelajaran mandiri sekaligus mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Siswanto, 2012:54)

Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 89) mengemukakan bahwa PBL dikembangkan oleh Johns Hopkins University untuk membantu peserta didik mempelajari konsep pengetahuan serta kemampuan memecahkan masalah dengan contoh pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Ibrahim dan Nur dalam (Rusman, 2018: 345) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang pola berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata.

METODE PENELITIAN

Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Metode penelitian yang digunakan merupakan metode eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Pre- Experimental Design, penelitian Pre- Experimental Design sendiri merupakan merupakan desain yang digunakan karena tidak ada kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian, serta sampel tidak dipilih secara acak (random). Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pre test-Post test Design, karena pada pelaksanaan penelitian sulit mendapatkan kelas kontrol maka hanya dilakukan satu kelas saja yaitu kelas eksperimen (Sugiyono, 2019: 110).

Tabel .1 One Group Pretest-Postes Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O1 = Pemberian pretest

O2 = Pemberian posttest

X = Pembelajaran menggunakan model problem based learning

Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2016:215). Berdasarkan uraian diatas, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SDN Bandang Dajah 2.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat mewakili populasi. (Sugiyono, 2016:215). Penelitian ini melakukan pemilihan sampel menggunakan teknik Nonprobability Sampling dengan teknik Sampling Jenuh. Sampling Jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi menjadi sampel, hal ini bila jumlah populasi kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2016: 84). Maka sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu seluruh siswa kelas V SDN Bandang Dajah 2 Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 19 siswa.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah petunjuk untuk mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan suatu kejelasan pada masing-masing variabel. Berikut variabel dari peneliti. Yaitu:

1. Variabel bebas (Model Problem Based Learning)

Model Problem Based Learning merupakan variabel bebas yang digunakan oleh peneliti. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Y)

2. Variabel terikat (Hasil Belajar Siswa kelas V Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita)

Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel (X). Hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif) peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada penelitian eksperimen yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Bandang Dajah 2.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Bangkalan, tepatnya di Desa Bandang Dajah Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan.

SD Negeri Bandang Dajah 2 termasuk sekolah dasar yang menjadi pusat perhatian karena letaknya yang berada di salah satu pedesaan di kecamatan Tanjungbumi. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas 5 SD Negeri Bandang Dajah 2 yang dipimpin oleh bapak Muhammad Fahri, S.Pd selaku kepala sekolah, penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2022 dan berakhir pada bulan Juni 2023.

Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri Bandang Dajah 2
- b. Status : Negeri
- c. Alamat : Desa Bandang Dajah, Kec. Tanjungbumi, Kabupten Bangkalan
- d. Propinsi : Jawa Timur
- e. Kabupaten : Bangkalan
- f. Kecamatan : Tanjungbumi
- g. Desa : Bandang Dajah
- h. Kode Pos : 69156
- i. Lokasi Sekolah : Pedesaan

Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi
 - 1) Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa
 - 2) Beriman, Terdidik dan Berbudaya
 - 3) Sekolah sebagai wadah pilihan utama dan solusi handal menangani masalah-masalah pendidikan anak.
- b. Misi
 - 1) Mendidik dan membentuk anak menjadi kader bangsa yang memiliki iman dan taqwa, serta berjiwa membela negara
 - 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang optimal
 - 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi kearifan dalam bertindak
 - 4) Melaksanakan ekstrakurikuler yang menumbuhkan kedisiplinan dan budi pekerti yang luhur

Kondisi Guru

Jumlah tenaga pendidik dan staf SD Negeri bandang Dajah 2 adalah 8 orang yang terdiri dari 6 guru kelas, 1 guru olah raga, dan 1 kepala sekolah. Terdapat beberapa guru yang juga merangkap sebagai administrasi sekolah serta merangkap sebagai operator, admin sekolah dan pengurus dana BOS.

Kondisi Peserta Didik Penelitian

Peserta didik kelas 5 SD Negeri Bandang Dajah 2 pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel .2 Jumlah Peserta Didik Kelas 5

NO	KELAS	JUMLAH	L	P
1.	5	19	13	6

(Sumber: Peneliti, 2023)

Jadwal Pelaksanaan Pra Penelitian dan Penelitian

Pelaksanaan pra penelitian dilakukan mulai bulan Desember 2022, pada hari Selasa tanggal 13 Desember peneliti melakukan penyebaran angker kebutuhan siswa pada siswa kelas 5 SD Negeri bandang dajah 2 untuk melihat apa yang dibutuhkan siswa dan menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penyebaran angket analisis kebutuhan siswa diperoleh data bahwa 90% siswa tidak memahami materi karena model yang dilakuan oleh guru kurang efektif, 10% siswa yang lainnya paham pada saat materi disampaikan oleh guru karena menurut 10% siswa tersebut pembelajaran yang disampaikan oleh gruru mudah untuk dipahami.

Selanjutnya, pada hari Rabu tanggal 14 Desember 2022 peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung I kelas 5 SD Negeri Bandang Dajah2 . diperoleh hasil bahwa guru berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak melibatkan siswa untuk selalu aktif pada saat pembelajaran.

Pada hari kamis tanggal 15 Desember 2022 peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 5 yaitu ibu Nur Afni Intan Fajarwati S. Pd. Hasil dari wawancara tersebut sebagian besar siswa tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan sebagian siswa tidak mengerti pada materi. Sedangkan modek yang digunakan oleh guru hanya model pembelajran berkelompok guru tidak pernah menggunakan model lain.

Sebelum peneliti mengambil data penelitian, instrumen di uji cobakan terlebih dahulu kepada peserta didik kelas 5 di SD Negeri Bandang Dajah 3. Soal pilihan ganda tersebut diuji cobakan pada peserta didik kelas 5 yang berjumlah 30 peserta didik. Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh validitas dan reliabilitas butir 15 soal tes. Setelah diuji cobakan kemudian data hasil uji coba dianalisis secara manual menggunakan program Microsoft Office Excel 2013, lalu uji menggunakan SPSS. Peneliti melaksanakan uji coba instrument pretest pada hari Senin tanggal 29 Mei 2023 dan post test pada hari selasa tanggal 30 Mei 2023.

Pelaksanaan penelitian di SD Negeri bandang Dajah 2 dilaksanakan mulai hari Senin tanggal 05 Juni 2023, sampai hari jum at tanggal 09 Juni 2023. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan dilakukan treatment memberikan materi menggunakan model pembelajaran yang sudah di pilih dan 2 kali pertemuan lainnya dilakukan pre test dan post test. Penelitian ini hanya menggunakan kelas eksperimen, peneliti membandingkan hasil belajar dari pre test dan post test siswa. Pelaksanaan pre test berada di akhir pertemuan setelah siswa diberikan treatment menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Analisis Data Penelitian

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini jumlah responden di SD Negeri Bandang Dajah 3 yang menjadi subjek uji coba instrumen tes berjumlah 30 peserta didik, instrumen yang diuji cobakan terdiri dari 15 soal tpilihan ganda. Analisis pengujian validitas konstruk data uji coba dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total menggunakan rumus korelasi Product Moment, dengan $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,361$.

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Apabila $sign < 0,05$ maka butir soal tersebut valid, sebaliknya jika $sign > 0,05$ maka butir soal tidak valid. Berdasarkan hasil data uji validitas diperoleh nilai-nilai pada tabel berikut:

Tabel .3 Hasil Uji Validitas Soal Pre Test

Nomor Soal	Rtabel	Rhitung	sign	Keterangan
1.	0.361	0,470	0,009	Valid
2.	0.361	0,423	0,020	Valid
3.	0.361	0,231	0,220	Tidak Valid
4.	0.361	0,693	0,000	Valid
5.	0.361	0,413	0,023	Valid
6.	0.361	0,289	0,121	Tidak Valid
7.	0.361	0,704	0,000	Valid
8.	0.361	0,515	0,004	Valid
9.	0.361	0,601	0,000	Valid
10.	0.361	0,557	0,000	Valid
11.	0.361	0,201	0,287	Tidak Valid
12.	0.361	0,449	0,013	Valid
13.	0.361	0,344	0,063	Tidak Valid
14.	0.361	0,638	0,000	Valid
15.	0.361	0,111	0,559	Tidak Valid

Sumber: Hasil Peneliti, 2023)

Berdasarkan uji validitas 15 butir soal pre test, diperoleh sebanyak 10 pertanyaan yang valid dan 5 pertanyaan yang tidak valid. Butir pertanyaan yang valid dapat digunakan sebagai instrumen sehingga dapat dibagikan ke siswa test untuk pre test, dengan ini maka hanya 10 soal yang diujikan untuk pre test siswa. Soal yang valid memenuhi kriteria kevalidan soal yang sudah ditentukan, contoh pada soal nomor 7 dinyatakan valid karena $0,704 > 0,361$.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen tersebut menjadi alat ukur yang akurat. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan kembali pada objek yang sama. Pengukuran ini menggunakan pengukuran reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Tabel .4 Hasil Analisis Reliabilitas Pre Test

Kriteria Penilaian Alpha Cronbach	r11	Keterangan
0,6	0,755	Reliabel

(Sumber: Hasil Peneliti,2023)

Berdasarkan tabel 4 telah diketahui hasil analisis instrumen dengan rumus Alpha Cronbach dari 10 soal valid diperoleh $r_{11} = 0,755$ Butir pertanyaan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria jika nilai (r_{11}) Cronbach Alpha $> 0,6$ maka pertanyaan reliabel. Pada tabel ditunjukkan bahwa dengan 10 pertanyaan valid diketahui koefisien reliabilitasnya (r_{11}) $0,755 > 0,6$ maka butir pertanyaan dikatakan reliabel. Berikut, hasil analisis data reliabilitas soal post test:

Tabel .5 Hasil Analisis Reliabilitas Post Test

Kriteria Penilaian Alpha Cronbach	r11	Keterangan
0,6	0,712	Reliabel

(Sumber: Hasil Peneliti,2023)

Berdasarkan tabel 5 telah diketahui hasil analisis instrumen dengan rumus Alpha Cronbach dari 12 soal valid diperoleh $r_{11} = 0,712$. Butir pertanyaan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria jika nilai (r_{11}) Cronbach Alpha $> 0,6$ maka pertanyaan reliabel. Pada tabel ditunjukkan bahwa dengan 12

pertanyaan valid diketahui koefisien reliabilitasnya (r_{11}) $0,712 > 0,6$ maka butir pertanyaan dikatakan reliabel.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi atau uji-t. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh model problem based learning (PBL) dan tidak memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa kelas V tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita).

Ha : Terdapat pengaruh model problem based learning (PBL) dan tidak memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa kelas V tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita)

Kaidah pengujian pada hipotesis yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak. Berikut merupakan hasil data uji hipotesis:

Tabel .6 Uji Signifikansi

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig- (2tailed)
					Lower	Upper			
Pair	Pretest- Post test	-,789	1,584	0,363	-1,552	-026	-2,173	18	0,043

Tabel 6 menyajikan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai signifikan sebesar 0.043 sesuai kriteria pengujian, jika nilai Sig (2-tailed) < 0.05 dan dari hasil t-test diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,173$ dan nilai $t_{tabel} = 2,093$. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,173 > 2,093$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji hipotesis diatas menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita).

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian eksperimen mengenai Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita). Peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh dari pengumpulan data dilapangan. Penelitian ini di lakukan pada Sekolah Dasar yakni, UPTD SD Negeri Bandang Dajah 2 Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Sampel atau subjek yang digunakan yaitu siswa kelas V dengan jumlah 19 siswa. metode eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Pre- Experimental Design, penelitian Pre-

Experimental Design sendiri merupakan merupakan desain yang digunakan karena tidak ada kelompok kontrol.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengujikan terlebih dahulu 15 soal pilihan ganda. Tes tersebut telah melalui uji validitas isi, validitas konstruk, reliabilitas dan taraf kesukaran soal. Pada validitas konstruk, soal Pretes yang dinyatakan valid yaitu 10 soal. Sedangkan pada soal posttest dinyatakan valid yaitu sejumlah 12 soal. Pada uji reliabilitas soal diketahui seperti pada tabel 4.6 dan taraf kesukaran soal juga sudah diketahui seperti pada tabel 4.7. dari beberapa soal yang valid hanya 10 soal yang akan diujikan kepada siswa yang menjadi sampel baik pretest ataupun posttest, soal yang tidak valid tidak ikut diuji cobakan.

Pada awal penelitian, peneliti memberikan sebuah tes awal yakni tes tertulis (Pretest) berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 item soal. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa. Sehingga dari skor pretest ini peneliti dapat mengetahui nilai siswa sebelum dilakukannya treatment pada sampel. Setelah melakukan pemberian soal pretest berikutnya peneliti memberikan treatment atau perlakuan model Problem Based Learning (PBL) pada sampel penelitian dengan mengikuti RPP yang sudah dirancang sebelumnya. Penerapan model pembelajaran dilakukan pada tema 8 subtema 1 dengan 2 pembelajaran. Pengambilan data pretest yakni pada tanggal 05 Juni 2023 sedangkan penelitian pada pembelajaran 1 dilakukan pada tanggal 07 Juni 2023, pembelajaran 3 pada tanggal 08 Juni 2023, dan posttest dilakukan pada tanggal 09 Juni 2023 sesudah pembelajaran selesai.

Keterlaksanaan pembelajaran diukur menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dengan wali kelas lima sebagai observer. Keterlaksanaan pembelajaran dilihat dari keseluruhan kegiatan yang terjadi dalam kelas mengikuti lembar observasi yang disusun sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada penerapan treatment model Problem Based Learning (PBL) memiliki enam tahapan yang diterapkan oleh peneliti sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Rusman 2018: 242) yaitu penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi guru, kegiatan belajar dalam tim, kuis (evaluasi), Kegiatan akhir pembelajaran peneliti menutup kelas dengan menyimpulkan pembelajaran (refleksi) yang telah dipelajari oleh siswa pada hari tersebut, doa, dan pemberian motivasi sebelum peneliti meninggalkan kelas.

Menurut Fathurrohman (2014:13-17) Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain yaitu Kegiatan belajar mengajar harus melibatkan peserta didik serta guru dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Siswa harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, bukan guru. Interaksi dikatakan optimal jika terjadi antara guru dengan semua siswa, siswa

dengan guru, siswa dengan siswa serta siswa dengan bahan dan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Tan (Dalam Rusman, 2018: 232) karakteristik model Problem Based Learning Yaitu memanfaatkan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM.

Pengaruh antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil analisis data uji prasyarat dan uji hipotesis. Data yang terkumpul untuk dapat dilakukan uji hipotesis harus melewati uji prasyarat terlebih dahulu, uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas. Data dikatakan berdistribusi normal jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai (sig) pada sampel pre test adalah 0,332 dan (sig) pada sampel post test yaitu 0,083. Hasil perhitungan menyatakan bahwa $0,332 > 0,05$ dan $0,083 > 0,05$, berarti H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan oleh peneliti yang diajar dengan model Problem Based Learning (PBL) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah uji prasyarat memenuhi kriteria maka akan dilanjut dengan uji hipotesis, uji hipotesis bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi atau uji-t. Berdasarkan tabel 4.12 yang menyajikan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2.173 > t_{tabel} = 2.093$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajarsiswa kelas V Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Bandang Dajah 2 mengenai “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) dapat disimpulkan bahwa Uji hipotesis menggunakan t-test diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,173$ dan nilai $t_{tabel} = 2,093$. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,173 > 2,093$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas V.

Saran

Berdasarkan hasil dan pengamatan peneliti pada penelitian yang dilakukan di SD Negeri Bandang Dajah 2, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru saat melaksanakan pembelajaran harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pokok yang diajarkan, Karena penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.
2. Diharapkan guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan belajar didalam kelas.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Prenadamedia, 2013.
- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Darmawan, D. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Huda, M. (2019). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngalimun. (2012). Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ngalimun. (2014). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prasetyo, Fajar dan Firozalina Kristin. 2020. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5SD”. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 7(1), 13-27.
- Robiyanto, Agus. 2021. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa” Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. 2(1), 114-121.
- Rusman. (2018) Model-Model Pembelajaran. Depok. PT Rajagrafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Siregar, S. (2020). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siswanto, Maridi., dan Marjono. Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa. Jurnal Pendidikan Biologi. Vol. 4 No.2, 2012.
- Suardi, Moh. (2018). Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Wisudawati & Sulistyowati. (2014). Metodologi pembelajaran IPA. Jakarta: PT Bumi Aksar